

Pelatihan konten media sosial sebagai upaya branding dan digitalisasi desa

Rizza Megasari*, Fatihatin Nushroh, Fardian Novandi Rahman, Muhammad Lingga Andana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rizza.megasari.fe@um.ac.id

Paper received: 28-9-2021; revised: 12-10-2021; accepted: 19-10-2021

Abstract

In the current digital era, most activities require technological sophistication, one of which is activities in branding a village and digitalizing the village. The existence of technology today is very much needed, one of which is in village development. One way to show the potential of the village is through social media, a village can show its potential such as its natural resources, its MSMEs and activities held in the village. However, some villages do not yet have official social media accounts. Then this social media content creation training activity aims to train village officials to be more skilled in creating village social media content. This activity is carried out by means of interactive socialization, discussion, and practice. The results of this training help village officials in planning to develop village social media content for village branding and digitization.

Keywords: social media; branding; village

Abstrak

Pada era digital saat ini sebagian besar kegiatan membutuhkan kecanggihan teknologi salah satunya yaitu kegiatan dalam membranding sebuah desa dan digitalisasi desa. Keberadaan teknologi saat ini sangat dibutuhkan salah satunya dalam pengembangan desa. Salah satu cara dalam memperlihatkan potensi desa yaitu melalui media sosial, sebuah desa dapat menunjukkan potensi yang dimiliki seperti sumber daya alamnya, UMKM nya dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa. Namun sebagian desa belum memiliki akun resmi media sosial. Kemudian kegiatan pelatihan pembuatan konten media sosial ini bertujuan untuk melatih para perangkat desa lebih terampil dalam membuat konten media sosial desa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi interaktif, diskusi, dan praktik. Hasil dari pelatihan ini membantu para perangkat desa dalam perencanaan mengembangkan konten sosial media desa untuk membranding dan digitalisasi desa.

Kata kunci: sosial media; branding; desa

1. Pendahuluan

Perkembangan sebuah desa salah satunya dipengaruhi oleh inovasi branding dan digitalisasi desa yang baik. Inovasi desa merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dipetik dari hasil kerja desa-desa dalam melaksanakan pembangunan desa baik yang sudah ada atau terbaru dalam bentuk barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah secara berkelanjutan, baik melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya manusia, ekonomi dan sosial budaya (Rokhman : 2019).

Dalam rangka mewujudkan desa yang berswadaya, Desa Jajar berupaya terus berinovasi dan mengembangkan berbagai sektor kehidupan yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat. Beberapa perkembangan yang ada di Desa Jajar yaitu meliputi pembangunan infrastruktur fasilitas umum yang berlokasi di Kantor Desa Jajar, terdapat banyak pelaku usaha yang

beroperasi di Desa Jajar baik UMKM milik BUMDES ataupun usaha mandiri milik masyarakat. Adanya perkembangan di Desa Jajar inilah yang seharusnya menjadi informasi dan perlu diketahui oleh seluruh masyarakat umum sebagai bagian dari bentuk keterbukaan informasi publik yang menjadi kewajiban suatu desa (Diansyah et al : 2017). Keberadaan perangkat digital berupa media sosial mampu menyalurkan informasi yang hanya dapat dijangkau oleh masyarakat pengguna internet sehingga pelaksanaan informasi melalui *online* perlu diseimbangkan dengan pengetahuan yang terencana sebagai kesempatan untuk masyarakat dalam berpartisipasi menginformasikan program pembangunan desa (Simamora: 2017).

Dunia digital menawarkan peluang besar bagi beberapa sektor mulai dari pendidikan, ekonomi serta pariwisata. Akan tetapi juga dapat memberikan tantangan terhadap aspek kehidupan. Penggunaan produk digital sangat efisien, namun gaya hidup digital akan semakin berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada. Masyarakat lokal khususnya perlu beradaptasi dengan hal itu supaya digitalisasi tidak menjadikan ancaman bagi mereka (Rizqi: 2020). Dunia digital berupa media *online* memiliki daya tarik dan keunggulan bagi pengakses dikarenakan memberi kenyamanan akses 24 jam serta efisien. Dengan berkembangnya media sosial di berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk dalam jenis layanan pemerintahan telah memberikan peluang maupun hambatan bagi masyarakat yang menggunakannya.

Adanya pengaktifan layanan pemerintah yang berbasis digital saat sekarang ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan *smartphone*. Keberadaan *smartphone* merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi digital. Berbeda dengan masyarakat pedesaan, keadaan pelayanan dasar pemerintah yang serba digital dapat memberikan hambatan untuk dapat digunakan secara profesional. Hambatan inilah yang seharusnya dapat diatasi agar dapat mewujudkan keterbukaan masyarakat desa akan informasi yang dapat diakses di media sosial. Berdasarkan data dari Global Web Index pada tahun 2019 menunjukkan jumlah penggunaan *smartphone* mencapai 355,5 juta orang dan pengguna internet sebanyak 150 juta orang. Dilihat dari data tersebut hampir setengah penduduk Indonesia memiliki *smartphone* serta aktif menggunakan dan memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan pemanfaatan teknologi informasi dengan *smartphone* di tingkat daerah merupakan solusi atas perkembangan yang terjadi terhadap kemajuan suatu pembangunan (Hubeis: 2010). Terkait dengan jenis kebutuhan informasi dasar bagi masyarakat desa terhadap suatu informasi layanan pemerintah adalah berbagai informasi terkait pendidikan, kesehatan, status kependudukan dan kesejahteraan belum memanfaatkan media sosial secara optimal khususnya pihak perangkat desa di Desa Jajar yang selaku pihak pemberi informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan suatu bentuk pelatihan digital dalam penggunaan media sosial bagi pihak perangkat desa dalam rangka mewujudkan keterbukaan informasi yang dapat mempercepat sosialisasi informasi terkait adanya program pembangunan yang terlaksana di Desa Jajar Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

2. Metode

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi interaktif, diskusi, dan praktik. Pelatihan ini ditujukan oleh seluruh aparatur Desa jajar, Kecamatan Wates terutama yang membidangi IT desa. Pelatihan diawali dengan membangun dan menyamakan persepsi dalam hal sosial media agar dalam pelaksanaan mudah untuk dipahami. Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi interaktif yang dilakukan dengan ceramah komunikasi dua arah.

Sosialisasi dilakukan untuk mengedukasi peserta serta memberikan informasi terkait pentingnya pengelolaan konten dalam sistem informasi desa. Sehingga dalam pelaksanaan ini peserta dapat mengetahui pemahaman peserta. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai materi serta tata cara pengelolaan konten sosial media. Tahap terakhir yaitu praktik yang dilakukan oleh peserta. Praktik dilakukan untuk melihat kemampuan peserta setelah melalui pelatihan. Sehingga dari pelatihan ini dapat diaplikasikan secara langsung dalam pengelolaan konten media sosial desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan pelatihan tim pengabdian masyarakat sudah melaksanakan pendekatan dengan perangkat desa dan menggali informasi mengenai digitalisasi desa yang sudah diterapkan di Desa Jajar, setelah mendapatkan informasi dari kepala desa perangkat desa diketahui bahwa di Desa Jajar belum memiliki media sosial desa. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melaksanakan koordinasi untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan dan akhirnya disepakati pada tanggal 16 Juni 2021 akan dilaksanakan pelatihan konten media sosial desa.



Gambar 1: diikuti para peseta dengan mematuhi prokes

Gambar 1 menjelaskan kegiatan ini diikuti oleh para perangkat desa dan kepala Desa Jajar yang kurang lebih dihadiri 10 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Jajar yang dimulai pukul 09:00 WIB, kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan protokol kesehatan yang ketat oleh para peserta dan panitia pengabdian masyarakat.



Gambar 2: kegiatan penyampaian materi

Pada Gambar 2 setelah pembukaan yang dilakukan oleh salah satu tim pengabdian masyarakat kegiatan pertama yaitu penyampaian materi oleh narasumber mengenai tahapan perencanaan dalam membuat konten media sosial terutama sebagai upaya *branding* dan digitalisasi desa. Sedangkan pengertian dari digitalisasi yakni kegiatan digitalisasi berkaitan erat dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer, tanpa mengenal batasan waktu dan tempat (Siti,2020). Menurut pendapat (Maria:2021) transisi digital semakin cepat diterapkan dan didukung alat dan prosedur yang memungkinkan kelanjutan ekonomi dari rumah, perusahaan dan produk lebih digital. Jadi kegiatan membranding potensi yang dimiliki desa akan lebih cepat dan mudah jika dilakukan dengan kecanggihan sebuah IT seperti mengunggah kegiatan, informasi desa ataupun potensi yang ada di desa.

Setelah sesi presentasi yang dilakukan oleh pemateri kemudian dilanjutkan pada sesi tanya jawab sebagai kegiatan evaluasi, pada kegiatan ini para peserta sangat mengikuti dengan sangat antusias dari pembukaan sampai acara selesai. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini para perangkat desa dapat menerapkannya sebagai upaya membranding desa melalui unggahan di media sosial yang dimiliki desa dan juga agar lebih terampil dalam kegiatan digitalisasi desa.

4. Simpulan

Pada era digital saat ini sebagian besar kegiatan membutuhkan kecanggihan teknologi salah satunya yaitu kegiatan dalam membranding sebuah desa dan digitalisasi desa. Hal ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa dan menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa secara informatif. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diharapkan dapat bermanfaat dan dapat diterapkan oleh para perangkat desa untuk memberikan informasi kegiatan di Desa Jajar melalui unggahan di media sosial desa.

Daftar Rujukan

- Hubeis, A. V. S. (2010). Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Information and Communication Technology dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Global. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2), 23-35.
- Simamora, R. (2018). Petisi Online sebagai Alat Advokasi Kebijakan: Studi Kasus Change. Org Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(1), 57-67.
- Diansyah, R., Syahril, S., Aryanto, A., Arribe, E., & Winarso, D. (2017). Penguatan Umkm Melalui Pelatihan Blog. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 1-7.
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 10.
- Rokhman, A. (2019). Desa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 7(2), 67-75.
- Simanjuntak, M., Setiawan, A., Nasrullah, N., Abdillah, L. A., Mistriani, N., Simarmata, J., ... & Yendrianof, D. (2021). *Pemasaran Digital Pariwisata Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Mardiyani, S. A., Sari, D. N., Koti, S., Cahyati, R., Safitri, H., Aziz, M. A., ... & Sukmana, P. E. (2020). Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 188-192.